

Implementasi Model *Quantum Learning* pada Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal An-Nidhomiyah

Karina Nur Aini¹, Sugeng Pradikto²

^{1,2}Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Wiranegara

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29, Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur 67118

Korespondensi penulis: karinaini30@gmail.com

Abstract. *This study examines how the Quantum Learning model is used in the Raudhatul Athfal (RA) An-Nidhomiyah class. RA An-Nidhomiyah is an early childhood education center dedicated to raising a generation of Muslims who are highly moral, intellectual, and independent. An innovative method that makes learning fun and efficient is the form of quantum learning. This model combines interactive principles that encourage different learning styles, actively engage students, and consider the developmental needs of children. For example, singing while memorizing, visiting tours, and telling stories while acting out. The findings of the study indicate that the use of Quantum Learning in RA An-Nidhomiyah improves children's memory and motivation to learn while helping them understand moral and spiritual principles in a supportive atmosphere. This study emphasizes the value of innovation.*

Keywords: *Innovation Values, Early Childhood Education and Quantum Learning.*

Abstrak. Penelitian ini melihat bagaimana model *Quantum Learning* digunakan di kelas Raudhatul Athfal (RA) An-Nidhomiyah. RA An-Nidhomiyah merupakan sebuah pusat pendidikan anak usia dini yang didedikasikan untuk membesarkan generasi Islam yang bermoral tinggi, intelektual, dan mandiri. Metode inovatif yang membuat pembelajaran menyenangkan dan efisien adalah bentuk *quantum learning*. Model ini menggabungkan prinsip-prinsip interaktif yang mendorong gaya belajar yang berbeda, melibatkan siswa secara aktif, dan mempertimbangkan kebutuhan perkembangan anak. Misalkan, bernyanyi sambil menghafal, *visit tour*, dan menceritakan cerita sambil memperagakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Quantum Learning* di RA An-Nidhomiyah meningkatkan daya ingat dan motivasi belajar anak sekaligus membantu mereka memahami prinsip-prinsip moral dan spiritual dalam suasana yang mendukung. Penelitian ini menekankan pada nilai inovas.

Kata kunci: Nilai Inovasi, Pendidikan Anak Usia Dini dan *Quantum Learning*.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan begitu pesat, termasuk di bidang kependidikan. Teknologi menjadi semakin canggih, masyarakat terus berkembang, dan waktu terus berubah. Sehubungan dengan hal tersebut, sudah menjadi tanggung jawab kita semua untuk menghasilkan sumber daya manusia yang dapat dipercaya guna memenuhi tuntutan pembangunan tersebut. Masyarakat diharuskan memiliki pendidikan untuk menghadapi permasalahan dan perubahan saat ini. Kemampuan moral, sosial, dan intelektual seseorang semuanya dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Selain itu, pendidikan

menumbuhkan prinsip-prinsip yang mendukung keberagaman, solidaritas, dan persatuan dalam masyarakat. Pendidikan bukan hanya mengembangkan karakter unggul dan meningkatkan taraf hidup seseorang tetapi juga mempelajari pengetahuan dan skill (Adhar and Ridwan, 2019).

Pentingnya mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas salah satu tempatnya adalah Lembaga Pendidikan Anak Usia dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu proses pembinaan terhadap anak usia 0–6 tahun yang dilaksanakan dengan memberikan rangsangan pendidikan sebagai salah satu cara untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan fisik dan psikis (Apriliani, Mayasari, and Rejeki 2023). Tujuannya adalah untuk memberikan anak-anak modal yang mereka butuhkan agar berhasil di tingkat pendidikan berikutnya. Kemampuan anak kecil dan orang dewasa tidaklah sama, maka pengajaran PAUD harus disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Namun yang lebih penting, pembelajaran itu harus menyenangkan dan menarik bagi anak-anak.

Tujuan pendidikan di PAUD (Awaliyah, 2024) adalah membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan dasar, keterampilan, dan kesadaran diri semaksimal mungkin, baik pada era pendidikan sedini mungkin maupun sepanjang hidupnya. Pada kenyataannya, sebagian besar rancangan pembelajaran masih mengandalkan metode tradisional, yang mendasarkan pembelajaran pada ranah kognitif guru dan murid. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAUD disesuaikan dengan karakteristiknya. Maka salah satu caranya adalah dengan belajar sambil bermain..

PERMENDIKBUD No. 137 Tahun 2014 (Azhari, 2021) menjelaskan STPPA mencakup enam komponen tumbuh kembang anak, namun kegiatan pembelajaran yang dilakukan di RA An-Nidhomiyah. pada umumnya mengutamakan perkembangan kognitif. Anak tidak akan berkembang secara maksimal jika proses pendidikan hanya terfokus pada satu bidang saja. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa, maka metode pembelajaran quantum learning dapat diterapkan di RA An-Nidhomiyah.

Quantum Learning adalah suatu pendekatan pendidikan yang menekankan pada pemberian lebih banyak keterlibatan siswa dalam pengalaman belajar mereka daripada

sekedar pengetahuan dari guru. Perlu dipikirkan untuk mengganti model dan pendekatan pembelajaran yang sudah ketinggalan zaman dan tidak menarik dengan yang terbaru. Prinsip dasar Quantum Learning menurut DePoter adalah “Membawa dunia siswa ke dunia guru, dan membawa dunia guru ke dunia siswa” (Herlina, 2022). Hal ini menunjukkan nilai interaksi yang saling melengkapi antara kebutuhan dan minat siswa serta ajaran idealis guru RA An-Nidhomiyah dalam rangka menyampaikan pesan instruktif kepada siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut (Lestari, 2018) *Quantum Learning* adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Definisi bernyanyi sambil belajar dikemukakan oleh (Juned, 2021) yaitu pemahaman adalah konsepsi yang bisa dicerna atau dipahami oleh pembelajar sehingga dia mengerti apa yang dimaksudkan, mampu menemukan cara untuk mengungkapkan konsepsi tersebut, serta dapat mengeksplorasi kemungkinan yang terkait.

Definisi pembelajaran *visit tour* menurut (Samsi and Wibawa, 2018) strategi ini digunakan untuk memulai pelajaran. Tujuan dari penggunaan strategi ini untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka.

Bernyanyi sambil menghafal menurut (Praheto and Sayekti, 2021) kegiatan yang menyenangkan sesuai dengan perkembangan usia peserta didik. Kegiatan tersebut sebagai contoh di awal pembelajaran bernyanyi bersama sambil bertepuk tangan bersama, dan lain sebagainya. Tujuannya agar dapat mengantarkan siswa untuk belajar dengan hati senang sehingga materi dapat diserap oleh siswa tanpa beban dalam menerima

Menurut metode bercerita sambil memperagakan adalah salah satu cara mengajar anak untuk memancing daya konsentrasi anak usai dini pada saat melakukan proses belajar-mengajar. Dengan bercerita sambil bermain maka anak tidak akan mudah merasa bosan dalam belajar apalagi yang diceritakan masalah yang lucu-lucu yang disukai oleh anak (Khomsiyati, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Landasan metodologis yang mendasari penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini menggunakan filsafat postpositivisme yang

berpendapat bahwa kebenaran konsisten dengan substansi subjek yang diteliti. Metode ini diterapkan pada kajian terhadap latar objek yang kompleks dan alamiah, dimana fungsi peneliti sebagai instrumen utama. Metodologi penelitian kualitatif diterapkan di sini untuk mengkaji fenomena secara spesifik, sehingga mengungkap hasil penelitian lebih kontekstual. Data juga diperoleh dari kegiatan wawancara bersama pihak kepala sekolah Mifta Anna Fauziah S.Pd. dan didukung dengan sumber literasi lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL

4.1.1. Konsep Quantum Learning

Menurut (Zahran 2019) konsep quantum learning adalah sebagai berikut.

a. Kekuatan Ambak.

Ambak adalah proses pemilihan mental antara manfaat dan akibat dari suatu pilihan. Dengan adanya motivasi keinginan untuk belajar akan selalu. Guru akan menstimulasi siswa pada langkah ini agar mereka dapat mengenali dan memahami nilai atau makna dari setiap pengalaman atau peristiwa yang mereka lalui yang disebut proses pembelajaran (Maulany and Nirwana, 2023).

b. Penataan lingkungan belajar.

Mengelola lingkungan sangat penting untuk proses pendidikan. Guru berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswanya. Rasa nyaman dan aman ini akan membantu siswa untuk fokus dengan baik saat sedang belajar. Menciptakan suasana belajar yang ideal juga dapat membantu siswa menghindari rasa bosan..

c. Pemupukan sikap untuk berprestasi.

Pembelajaran siswa harus lebih dirangsang dengan menumbuhkan sikap untuk berprestasi. Guru tidak boleh ragu untuk memuji atau memberi penghargaan kepada siswa yang telah mencapai keberhasilan dalam pelajarannya, namun mereka juga harus menahan diri untuk tidak mengolok-olok siswa yang gagal memahami materi pelajaran. Menumbuhkan pola pikir untuk berprestasi ini akan membuat siswa merasa lebih dihargai.

d. Pembebasan gaya belajar.

Setiap orang mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Ada tiga gaya belajar yang berbeda yaitu kinestetik, auditori, dan visual (Syahputra et al. 2023). Guru yang menggunakan pembelajaran quantum harus membiarkan siswanya belajar dengan gaya mereka sendiri. Berdasarkan hal tersebut maka siswa tidak berkonsentrasi pada satu gaya belajar saja.

e. Pembiasaan mencatat.

Ketika siswa mampu menerima dan mengungkapkan kembali apa yang telah mereka pelajari menggunakan bahasa, cara dan ekspresi yang sesuai dengan gaya belajar mereka, pembelajaran akan menjadi kreatif. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan memberikan simbol atau gambar yang mudah dipahami anak, yang dapat berupa tulisan. Di sinilah seorang siswa harus mencatat.

f. Pembiasaan membaca.

Salah satu kegiatan yang paling penting adalah membaca. Kosakata, pemahaman, wawasan, dan ingatan Anda semuanya akan meningkat sebagai hasil dari membaca. Namun, guru dapat menggantikan kebiasaan membaca dengan mendongeng dan kegiatan yang berhubungan dengan bercerita, khususnya di tingkat satuan pendidikan anak usia dini (Lutfil et al. 2024). Seorang pengajar PAUD hendaknya membiasakan siswanya mendengarkan cerita dan dongeng dari buku dan buku pelajaran.

g. Mengkreatifkan anak didik.

Siswa yang berminat, suka mencoba hal baru, serta senang bermain dan bereksperimen dianggap kreatif. Siswa yang memiliki pola pikir kreatif yang kuat akan mampu memunculkan konsep-konsep pembelajaran yang orisinal. Guru sebagai fasilitator dapat mempermudah proses dan memberikan tempat kepada siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya.

h. Melatih kekuatan memori.

Siswa perlu dilatih untuk memiliki daya ingat yang kuat karena hal ini penting untuk pembelajarannya. Quantum adalah semua nasihat, teknik, dan metode yang membantu meningkatkan daya ingat dan pemahaman sekaligus membuat pembelajaran

menyenangkan dan memuaskan (Suryaningsih, Cahaya, and Poerwati 2023). Dengan pembelajaran yang dipercepat, anak-anak dapat belajar dengan kecepatan yang luar biasa sambil mengerahkan upaya sentuhan, visual, dan pendengaran serta merasa bahagia pada saat yang bersamaan.

4.1.2. Gambaran Umum RA An-Nidhomiyah

RA An-Nidhomiyah merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada pembentukan generasi Islami yang berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri. RA ini terletak di Dusun Kajar Kuning, RT 02/RW 03, Desa Kedawung Wetan, Kec Grati, Kabupaten Pasuruan dan berdiri pada tahun 2022. RA An-Nidhomiyah, menerapkan pembelajaran dengan pendekatan yang kreatif dan interaktif. Anak-anak diajak belajar melalui bermain, bernyanyi, dan berbagai aktivitas yang merangsang kemampuan motorik, kognitif, serta emosional mereka. Kurikulum yang diterapkan menggabungkan pendidikan formal dengan nilai-nilai agama, seperti pengenalan huruf hijaiyah, hafalan doa-doa pendek, dan pembiasaan ibadah harian. Dengan cara ini, anak-anak dapat belajar secara alami sesuai tahap perkembangan mereka.

Sebagai lembaga pendidikan Islami, RA An-Nidhomiyah menanamkan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama. Anak-anak dibiasakan untuk berperilaku sopan, berbagi, dan bekerja sama melalui kegiatan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, RA An-Nidhomiyah berharap dapat mencetak generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, RA An-Nidhomiyah mendorong partisipasi aktif orang tua dalam proses pendidikan, melalui komunikasi rutin dan kegiatan bersama, seperti parenting class dan acara sekolah.

4.1.3. Karakteristik model pengajaran yang ada di RA An-Nidhomiyah

Karakteristik berpokok pada quantum learning (selanjutnya disebut quantum). Model belajar tersebut kemudian diuraikan dengan nilai-nilai Islam. Hal itu menjadi relevan karena RA An-Nidhomiyah mengintegrasikan segala keilmuan dengan Islam. Dengan demikian tentunya Wajar saja dengan cara ini para orang tua yang menginginkan anak-anaknya dapat mengurus dirinya dengan tetap menaati hukum-hukum Allah (Purwanto, 2019).

Pengajaran quantum yang ada di RA An-nidhomiyah saat peneliti melakukan proses observasi yaitu bernyanyi sambil menghafal, visit tour dan bercerita sambil meragakan. Murid-murid yang mengikuti pelajaran sangat senang mengikuti apa yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini terlihat beberapa siswa mampu menghafal Asmaul Husna dan sifat-sifat Allah, mengetahui berdasarkan pengalaman, dan kreatifitas dalam bercerita. Walaupun anak tersebut masih terbilang dini, akan tetapi anak tersebut dapat memahami apa yang diajarkan.

Menurut (Umu Da'watul Choiro and Mira Shodiqoh, 2019) Quantum merupakan perubahan berbagai interaksi yang ada pada momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar yang efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. "Bawa dunia mereka ke dalam dunia kita, bawa dunia kita ke dalam dunia mereka" adalah prinsip dasar pembelajaran kuantum. Prinsip ini mengandung makna bahwa kita harus mempunyai kesadaran yang menyeluruh terhadap siswa kita agar dapat melaksanakan pembelajaran. Seluruh proses pembelajaran akan difasilitasi oleh ini karena setiap orang memiliki dinamika yang unik. Selain itu, anak memiliki potensi perkembangan yang beragam.

Adapun Prinsip-prinsip Pembelajaran Quantum yaitu: 1) Segalanya berbicara. Segala sesuatu yang ada di lingkungan kelas dapat digunakan untuk pembelajaran. Mulai dari buku cerita yang dibagikan kepada murid hingga rancangan pelajaran dapat digunakan untuk mengirim pesan belajar. 2) *Visit tour* ke kebun binatang untuk mengenal jenis-jenis hewan. 3) Pengamatan langsung yaitu saat kegiatan yang berlangsung di RA, anak didik melafaskan asma Allah dengan gerakan tangan. anak didik menadahkan tangan apabila terdapat kata yang mengandung bentuk kesyukuran kepada Allah yang maha Pencipta. Dengan demikian, prinsip segalanya berbicara tersebut sangat diterapkan di RA An-Nidhomiyah memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran. Semua yang terjadi di kelas atau dalam proses perubahan, memiliki tujuan. Hal yang dapat dilihat dari kegiatan yang berlangsung di RA An-Nidhomiyah yaitu semua tujuan dari pengajaran hakikatnya untuk mencapai Ridha Allah SWT.

4.1.4. Langkah-Langkah *Quantum Learning*

Setelah mendapatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip yang dijelaskan telah tercapai, penerapan Pembelajaran Quantum dapat dilaksanakan melalui serangkaian tahapan, yang meliputi (Sa'adi and Wiranti 2023):

- a. Tumbuhkan (Kembangkan pertumbuhan dengan memupuk pemahaman mengenai hubungan antara peserta didik dan berbagai tantangan yang akan mereka hadapi. Hal ini antara lain dengan menanamkan konsep “AMBAK” atau “Apa Keuntungan Bagi Saya).
- b. Alami (Berikan kesempatan peserta didik untuk menceritakan pengalamannya, dengan menyusun dan menyampaikan pengalaman tersebut sesuai dengan apa yang dipahami oleh semua peserta didik).
- c. Namai dengan cara sediakan kata-kata kunci atau dengan memberi label dengan menyertakan istilah, ide, model, rumus, dan strategi penting sebagai masukan.
- d. Demonstrasikan dengan cara memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengilustrasikan dengan mengalokasikan waktu dan kesempatan bagi peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang diperolehnya.
- e. Ulangi dengan cara memberikan kesempatan untuk mereplikasikan dengan membimbing peserta didik melalui proses meninjau kembali materi dan menekankan konsep “Saya sadar bahwa saya memiliki pengetahuan ini.”
- f. Rayakan dengan cara mengajak dan mengingatkan peserta didik untuk mengakui pencapaian pembelajaran peserta didik, baik yang berkaitan dengan penyelesaian, keterlibatan, perolehan keterampilan, atau bentuk perolehan pengetahuan lainnya. Selanjutnya, akui dan rayakan pencapaian ini

4.2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 3 model pembelajaran yang digunakan di RA An-Nidhomiyah sebagai inovasi.

- a. Model Pembelajaran Bernyanyi sambil menghafal

Salah satu metode inovatif yang memasukkan seni musik ke dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran adalah “Bernyanyi Sambil Menghafal”.

Tujuan dari pendekatan ini adalah menggunakan musik yang menarik untuk membantu siswa mengingat informasi. Bernyanyi meningkatkan daya ingat dengan menggabungkan otak kiri yang memproses bahasa dan otak kanan yang menangani kreativitas. Model ini cocok digunakan untuk materi yang membutuhkan pengulangan, seperti kosa kata baru, fakta sejarah, atau rumus matematika (Rafika, Reina, and Gusmaneli 2024).

Keunggulan model ini adalah kemampuannya untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik dan dinamis. Lagu-lagu tersebut mungkin dibuat khusus untuk pelajaran atau dimodifikasi dari lagu-lagu yang sudah dikenal oleh siswa. Partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran, bernyanyi secara tidak langsung meningkatkan fokus siswa. Selain itu, dapat menurunkan stres belajar sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk memahami dan menjadi mahir dalam penguasaan materi.

Guru harus mempersiapkan secara matang sebelum menerapkan model "Bernyanyi sambil menghafal" yaitu memilih lagu yang relevan dengan materi pelajaran dan menulis lirik yang sesuai. Sebagai contoh, saat mengajarkan nama-nama Wali 9, guru dapat memberikan instruktur dengan menggunakan lirik yang mencantumkan nama-nama Wali 9 secara berurutan. Lirik lagu yang digunakan berupa tembang lagu dari Ning Umi Laila. Siswa mungkin diminta menyanyikan lagu tersebut dengan lantang secara berkelompok atau sendiri beberapa kali untuk mendapatkan hasil terbaik. Teknik ini memungkinkan anak menyerap informasi secara bertahap namun efisien.

Pendekatan ini mempunyai kelemahan, terutama ketika mengajar mata pelajaran yang abstrak atau rumit. Oleh karena itu, guru harus berhati-hati dalam memilih materi apa yang akan diajarkan dengan model ini. Meskipun demikian, metodologi "Menyanyi sambil Menghafal" terus menjadi cara mutakhir untuk meningkatkan standar pengajaran, terutama bila digunakan dalam pendidikan anak usia dini atau ketika pembelajaran menggunakan pendekatan yang lebih santai dan imajinatif.

b. Model Pembelajaran Visit Tour

Model pembelajaran visit tour adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman langsung di luar kelas dengan materi pelajaran (Prajapati, Sharma, and Sharma, 2016). Metodologi ini digunakan di RA An-Nidhomiyah untuk meningkatkan pendidikan anak usia dini dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dunia nyata agar menjadikan pembelajaran lebih menarik dan kontekstual. Tujuan utama penerapan model kunjungan wisata RA An-Nidhomiyah adalah untuk memperluas wawasan anak, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan memberikan kesempatan belajar otentik. Melalui keterlibatan langsung dengan lingkungan, kegiatan ini juga berupaya meningkatkan perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak.

Misalnya, ketika mengunjungi kebun binatang, anak-anak diajak mengenal berbagai jenis hewan, habitatnya, dan cara merawat hewan. Model pembelajaran visit tour di RA An-Nidhomiyah menggunakan metode interaktif, seperti bermain peran, menggambar, atau mengisi lembar kerja sederhana. Aktivitas ini membantu anak-anak memahami materi dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan mereka. Pada hari pelaksanaan, anak-anak diajak mengunjungi lokasi yang telah ditentukan. Selama kunjungan, guru membimbing mereka untuk mengamati, bertanya, dan berdiskusi.

Orang tua turut serta dalam pelaksanaan *visit tour* RA An-Nidhomiyah dengan cara menemani anak ke berbagai acara. Hal ini memberi anak-anak pengalaman pendidikan yang lebih memuaskan dan meningkatkan ikatan antara keluarga dan sekolah. Anak-anak mempelajari tanggung jawab, kerja sama tim, dan rasa syukur melalui kunjungan ini. Misalnya, mereka membiasakan pentingnya mengucapkan “terima kasih” setelah berbelanja dan menghormati kerja keras pedagang ketika mereka membeli oleh-oleh ke pasar.

Setelah kegiatan selesai, guru melakukan evaluasi melalui diskusi reflektif dengan anak-anak. Mereka diajak menceritakan pengalaman, menyebutkan apa yang mereka pelajari, dan berbagi kesan selama kunjungan. Evaluasi ini membantu guru menilai efektivitas kegiatan dan pemahaman anak. Model pembelajaran visit tour memberikan dampak positif yang signifikan, seperti meningkatkan antusiasme anak

dalam belajar, memperluas pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan sosial. Anak-anak juga menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan luar. Dengan menggabungkan pengalaman langsung dan pendekatan yang menyenangkan, model ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inspiratif bagi anak-anak.

c. Bercerita sambil memperagakan

RA An-Nidhomiyah menggunakan pendekatan inovatif untuk mengenalkan cerita yang memiliki nilai moral penuh makna kepada anak-anak. Metode ini berupa guru memberikan buku cerita kepada anak-anak. Kemudian anak-anak dibentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang untuk tiap kelompok. Setiap kelompok memerankan adegan-adegan dari dongeng menggunakan bahasa tubuh, ekspresi, dan intonasi vokal yang menarik dan menceritakannya secara lisan. Anak-anak secara tidak langsung merasakan suasana dalam cerita sehingga menjadikan pengalaman pendidikan yang menyenangkan dan berkesan.

RA An-Nidhomiyah sering menggunakan dongeng yang mengandung nilai-nilai moral, seperti dongeng yang mengkisahkan tentang persahabatan, kejujuran, atau tolong menolong. Misalkan dalam dongeng "Kancil dan Buaya", anak-anak diminta mengilustrasikan bagaimana buaya berenang perlahan di sungai atau bagaimana si Kancil melompat dengan lincah. Kemudian cerita "Malin Kundang" bagaimana mereka memerankan ibunya Malin saat marah, kemudian memperagakan posisi Malin Kundang ketika menjadi batu. Selain itu, memperagakan menjadi biri-biri pada saat menceritakan "Pengembala biri-biri". Peragaan ini tidak hanya membuat cerita lebih hidup, tetapi juga membantu anak-anak memahami isi cerita dengan lebih mudah melalui rangsangan visual dan kinestetik.

Metode bercerita sambil memperagakan dongeng tidak hanya menghibur tetapi juga sangat bermanfaat bagi perkembangan anak. Secara kognitif, anak-anak mempelajari karakter dan memahami alur cerita. Anak-anak didorong untuk meniru keterampilan motorik dasar seperti berlari, melompat, dan berenang untuk meningkatkan keseimbangan dan koordinasi tubuh mereka. Aktivitas ini juga merangsang daya imajinasi anak, karena mereka diajak untuk membayangkan dunia dongeng yang penuh fantasi (Yusra, 2022).

Metode ini mendorong anak-anak untuk menghargai dan berkolaborasi satu sama lain dalam ranah sosial emosional (Nahak and Naitili 2023). Anak-anak memperoleh empati dan keterampilan komunikasi saat guru menempatkan mereka dalam peran, seperti berpura-pura menjadi tokoh dalam cerita. Anak-anak didorong untuk memahami karakter masing-masing tokoh. Misalnya, saat mereka berpura-pura menjadi Ibu Malin Kundang yang mengutuk anaknya, mereka harus marah. Hal ini mengakibatkan mereka menjadi lebih peka terhadap emosi orang lain.

Metode bercerita sambil memperagakan dongeng di RA An-Nidhomiyah telah terbukti efektif menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna. Dengan metode ini, anak-anak mempelajari pelajaran berharga dari dongeng dan juga sebagai hiburan. Guru-guru di RA An-Nidhomiyah selalu menemukan cara-cara baru dan inovatif untuk mengajarkan cerita agar setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Pendekatan ini merupakan salah satu cara kreatif untuk menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap kebiasaan literasi dini sekaligus menanamkan prinsip-prinsip moral.

5. KESIMPULAN

Konsep Quantum Learning merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif dan menyenangkan. Strategi ini berupaya untuk meningkatkan prestasi dan keterlibatan siswa dengan cara yang mempertimbangkan keadaan unik setiap orang. Dengan menggabungkan pengalaman dunia nyata, pemahaman yang mendalam, dan pengakuan atas prestasi individu dalam lingkungan yang mendukung. Selain itu, penerapan konsep *Quantum Learning* membantu siswa belajar secara efisien.

RA An-Nidhomiyah menggunakan Pembelajaran *Quantum* yang menggunakan metodologi model pembelajaran inovatif yang relevan dengan nilai-nilai Islam, seperti bernyanyi sambil menghafal, visit tour dan bercerita sambil memperagakan. Strategi ini mendukung perkembangan kognitif, fisik, sosial, dan emosional anak-anak dengan memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Tujuan dari penggabungan prinsip-prinsip moral ke dalam proses pendidikan adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan karakter Islam yang kuat. Dengan menggunakan strategi ini, RA An-Nidhomiyah menumbuhkan suasana belajar yang dinamis, meningkatkan motivasi siswa,

dan membekali mereka untuk tumbuh menjadi orang yang bermoral, kreatif, dan cemerlang.

DAFTAR REFERENSI

- Adhar, Muhammad. 2019 “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Proses Pelaksanaan Pekerjaan Dasar – Dasar Survey Dan Pemetaan Dikelas X SMK Negeri 3 Surabaya.”
- Apriliani, Nova, Deviana Mayasari, and Sri Rejeki. 2023. “Metode Pembelajaran Quantum Learning Berbasis Strategi Inkuiri pada Pembelajaran PPKn.” 3.
- Awaliyah, Annisa Nur. 2024. “Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita untuk Membantu Siswa Sekolah Dasar Memperluas Kosakata Bahasa Inggris.” 6(2).
- Azhari, Supian. 2021. “Model Pembelajaran Quantum Dalam Mengembangkan Potensi Otak Anak Usia Dini Di Lembaga PAUD.” *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 7(1):82. doi: 10.22373/bunayya.v7i1.7274.
- Herlina, Ina. 2022. “Penerapan Model *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar.”
- Juned, M. 2021. “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di SMP Negeri 1 Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang.” *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 45–54. doi: 10.51178/cjerss.v2i3.226.
- Khomsiyati, S. 2023. PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN BER CERITA PADA ANAK USIA DINI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 57-75.
- Lestari, I. 2018. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam metode *quantum learning* untuk meningkatkan hasil belajar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 231-239)
- Lutfil Amin, Moch. Fauzi, Mathori Mathori, Nasiruddin Nasiruddin, Miftahus Surur, and Ahmad Hafas Rasyidi. 2024. “Analisis Metode Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Konsep Pembelajaran.” *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 2(2):01–12. doi: 10.59031/jkppk.v2i2.314.
- Maulany, Ledita Ezy, and Herman Nirwana. 2023. “(*Project Based Learning, Quantum Learning, Self-Directed Learning, Contextual Learning*).” 1(2).
- Nahak, Kristina E. Noya, and Cornelia Amanda Naitili. 2023. “Penggunaan Buku Cerita Fabel Dengan Model Quantum Learning Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar.” *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan* 2(2):39–47. doi: 10.37792/hinef.v2i2.1000.

- Praheto, Biya Ebi, and Octavian Muning Sayekti. 2021. "Metode 2M2PR Berbasis Quantum Learning Dan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 7(3). doi: 10.30738/trihayu.v7i3.10232.
- Prajapati, Ravindra, Bosky Sharma, and Dharmendra Sharma. 2016. "Significance Of Life Skills Education." *Contemporary Issues in Education Research (CIER)* 10(1):1–6. doi: 10.19030/cier.v10i1.9875.
- Purwanto, S. (2019). Unsur pembelajaran *edutainment* dalam *quantum learning*. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 21-29.
- Rafika Hasanah, Reina Aulia Revi, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Strategi Pembelajaran Quantum dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 6(1):71–76. doi: 10.55606/ay.v6i1.823.
- Sa'adi, Ahmad, and Wiranti Wiranti. 2023. "Efektivitas Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Isi Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education* 1(2):53–62. doi: 10.61456/tjie.v1i2.81.
- Samsi, Ibnu, and Lutfi Wibawa. 2018. "The Implementation Of Study Tour Learning Model To Nurture Environmental Care Behavior." (1).
- Suryaningsih, Ayu, I. Made Elia Cahaya, and Christiani Endah Poerwati. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Learning* Berbasis Steam terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(2):1887–96. doi: 10.31004/obsesi.v7i2.4299.
- Syahputra, Edy, Risto Luri Pristani, Tianovida Siregar, and Saidun Hutasuhut. 2023. "Penerapan Metode *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar." 34(1).
- Umu Da'watul Choiro and Mira Shodiqoh. 2019. "*Quantum Learning* Sebagai Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan." *Tadris : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 11(1):103–11. doi: 10.51675/jt.v11i1.18.
- Zahrani, Ma'ruf. 2019. "*Quantum Learning*: Spesifikasi, Prinsip, Dan Faktor Yang Mempengaruhinya." 2(2).